
Penggunaan Media *Flashcard* dan Materi Dari Situs “*A Cup Of French*” dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Perancis

Zakkisani Maghfira¹, Iim Siti Karimah², Iis Sopiawati³

¹²³Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Email: zakkimaghfira@upi.edu

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 1 Desember 2024
Direvisi 5 Juni 2025
Disetujui 11 Juni 2025

Keywords:

Flashcard, writing, French sentences

Abstract

This study aims to: 1) outline the steps for integrating flashcards and materials from the A Cup of French website into teaching students how to write simple French sentences; 2) assess students's proficiency in writing simple French sentences pre and post using these resources; and 3) explore students's feedback on using these resources. The research utilized a pre-experimental approach with a One-Group Pretest and Posttest Design, employing tests and questionnaires as instruments. The sample comprised 24 students from a vocational high school (SMKN) in Bandung. The study identified the following steps for utilizing flashcards and A Cup of French materials: 1) presenting and explaining the learning material; 2) allowing students to pick shuffled flashcards related to the material; 3) having students write simple French sentences based on the flashcards in their notebooks; 4) giving students each turns to write their answers on the board; and 5) correcting any mistakes or inaccuracies. Data analysis revealed that the average pretest score was 81.6%, while the posttest average increased to 93.1%, reflecting an improvement of 11.5%. These results fall into the "excellent" category, with a mastery level between 76% and 99%. Additionally, questionnaire feedback indicated that the use of flashcards encouraged students to practice French writing more frequently. In conclusion, integrating these media significantly enhances students's French writing skills.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk: 1) menguraikan langkah-langkah penggunaan media *flashcard* dan materi dari situs *A Cup of French* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis; 2) mengidentifikasi kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa sebelum dan setelah penggunaan media tersebut; dan 3) memperoleh informasi mengenai tanggapan siswa tentang media *flashcard* dan materi dari situs *A Cup of French*. Peneliti menerapkan metode pre-experimental dengan *One-Group Pretest dan Posttest Design* serta instrumen penelitian berupa tes dan angket. Sampel penelitian ini yakni 24 orang siswa dari salah satu SMKN di Bandung. Berdasarkan hasil penelitian, langkah-langkah penggunaan media *flashcard* dan materi dari situs *A Cup of French* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis, yaitu: 1) Penjelasan dan penyampaian materi yang akan dipelajari; 2) Pemberian kesempatan untuk mengambil salah satu *flashcard* yang sudah diacak dengan materi yang sudah disampaikan; 3) Penulisan jawaban *flashcard* dengan kalimat sederhana bahasa Perancis di buku masing-masing; 4) Pemberian giliran untuk menuliskan jawaban di papan tulis; 5) Pengoreksian jawaban yang salah dan kurang tepat. Hasil analisis data tes menunjukkan nilai rata-rata pretest siswa sebesar 81,6% dan nilai rata-rata posttest sebesar 93,1%, sehingga terdapat kenaikan nilai rata-rata tes siswa sebesar 11,5%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori baik, karena tingkat penguasaan siswa berada dalam interval 76% - 99%. Melalui hasil analisis angket, diperoleh informasi bahwa media *flashcard* dapat membantu memudahkan siswa untuk lebih sering berlatih menulis bahasa Perancis. Dengan demikian, penggunaan media tersebut dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis bahasa Perancis siswa.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam bersosialisasi dan berkomunikasi. Dalam berbahasa, terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki untuk dapat menyampaikan atau mengungkapkan pikiran dengan jelas. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pamuji & Setyami (2021) bahwa, “Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.”

Menulis adalah salah satu diantara empat kemampuan berbahasa produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang secara tidak langsung, dibandingkan secara langsung. Dalam hal ini, Abbas (2006) menjelaskan bahwa, “Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan sentimen terhadap pihak lain yang diungkapkan secara tertulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus ditunjang dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata gramatikal dan juga penggunaan ejaan”. Lebih lanjut lagi, kejelasan organisasi tulisan bergantung kepada cara berpikir, penyusunan yang tepat, dan struktur kalimat yang baik (Hasani, 2005). Sedangkan Jean-Paul Narcy-Combes (2005) menekankan bahwa, “*Les compétences langagières ne doivent pas être enseignées de manière isolée. L’écriture, par exemple, doit être intégrée avec la lecture, l’oral et l’écoute pour favoriser une compétence communicative globale et authentique.*” Maksudnya menulis tidak dapat dipisahkan dari keterampilan lain seperti membaca, menyimak, dan berbicara. Pembelajaran yang integratif membantu meningkatkan keterampilan menulis. Proses menulis juga harus melibatkan refleksi yang mendalam tentang tujuan penulisan dan audiens yang dituju. Pemelajar harus belajar untuk berpikir kritis tentang pesan yang mereka ingin sampaikan dan bagaimana cara terbaik untuk mengkomunikasikannya.

Dalam menulis tentu saja tidak terlepas pemilihan diksi, penggunaan kalimat sederhana dan tata bahasa yang mempengaruhi bagaimana informasi disampaikan, dipahami, dan diterima oleh pembaca.

Sekaitan dengan kalimat sederhana, Grevisse (2016) menjelaskan bahwa kalimat sederhana dalam bahasa Perancis biasanya memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Struktur Kalimat Sederhana, meliputi:
 - a. Subjek (*sujet*): Orang atau benda yang melakukan aksi atau menjadi topik pembicaraan.
 - b. Predikat (*prédicat*): Verba yang menyatakan aksi atau keadaan subjek.
 - c. Objek (*objét*): Bagian dari kalimat yang menerima aksi dari verba. Ini bisa berupa objek langsung atau *Complément d’Objet Direct (COD)* atau objek tidak langsung atau *Complément d’Objet Indirect (COI)*.
 - d. Keterangan (*Compléments Circonstanciels*): Informasi tambahan yang menjelaskan waktu, tempat, cara, atau alasan.
- 2) Penggunaan verba, yang merupakan bagian penting dari predikat dalam kalimat sederhana. Verba dapat berupa *verba transitif* (memerlukan objek) atau *intransitif* (tidak memerlukan objek). Konjugasi verba harus sesuai dengan subjek dan waktu kalimat.

Selain itu, penguasaan tata bahasa pun turut mempengaruhi kemampuan menulis bahasa Perancis pemelajar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Vigner (2004) yang menyatakan bahwa, “*La grammaire a pour objectifs de préciser les conditions d’un emploi correct d’une langue.*” Maksudnya tentang kondisi penggunaan tata bahasa yang bertujuan untuk menentukan kondisi penggunaan bahasa yang benar dan tepat dari suatu bahasa baik lisan maupun tulis. Dalam penguasaannya, tata bahasa dapat dipelajari melalui berbagai metode terutama dalam hal ini melalui pembelajaran bahasa Perancis.

Namun pada praktiknya, pemelajar masih kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis, terutama menulis dalam bahasa Perancis. Hal ini disebabkan oleh penguasaan kosakata dalam bahasa Perancis yang masih terbatas dan juga sulit menemukan ide pokok untuk dikembangkan dalam sebuah kalimat sehingga siswa kesulitan dalam mengekspresikan kalimat-kalimat bahasa Perancis ke dalam bahasa tulis (Yulistia A., 2020). Selain itu, keterampilan menulis lebih sulit untuk dipelajari dibandingkan ketiga keterampilan linguistik lainnya. bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan karena

keterampilan menulis melibatkan penguasaan berbagai unsur linguistik dan unsur nonlinguistik yang menjadi isi karangan (Sopiawati, I. & Mulyadi, Y. 2023).

Pembelajaran bahasa Perancis sebagai bahasa asing atau umumnya dikenal dengan istilah *Français Langue Étrangère (FLE)*, yang diajarkan pada selain penutur asli, baik di negara-negara berbahasa Perancis maupun di negara lain di seluruh dunia yang tujuannya membantu pemelajar mencapai tingkat kefasihan dalam bahasa Perancis yang memungkinkan mereka berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks sosial, akademik, dan profesional. Selain itu, pembelajaran bahasa Perancis di Indonesia harus mengacu kepada konsep yang telah ditentukan dalam *le Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues (CECRL)*, dengan kata lain, terdapat konsistensi dalam cara bahasa-bahasa Eropa dipelajari, diajarkan, dan dinilai. Standar yang digunakan ini untuk mengukur dan mengkategorikan kemampuan bahasa seseorang dalam enam tingkat: A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. Masing-masing tingkatan menjelaskan berbagai keterampilan bahasa yang seharusnya dikuasai, termasuk tata bahasa, kosa kata, serta kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Dalam bidang studi bahasa Perancis di Indonesia, konsep atau kerangka CECRL ini dikenal dengan ujian *Diplôme d'Études en Langue Française* dan *Diplôme Approfondi de Langue Française (DELFL dan DALF)* (Rahayu, 2019).

Menurut Jean-Pierre Cuq (2003), "*L'enseignement du FLE ne doit pas se limiter à l'apprentissage de la langue, mais doit aussi inclure la découverte de la culture et de la société francophones pour permettre une compréhension véritable de la langue.*" Yang berarti mengintegrasikan aspek-aspek budaya Perancis dalam materi pembelajaran agar pemelajar dapat memahami dan menggunakan bahasa dengan cara yang relevan dalam konteks sosialnya. Integrasi bahasa Perancis dalam konteks sosial bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar bahasa secara teknis, tetapi juga dapat menggunakan bahasa tersebut secara efektif dalam berbagai situasi sosial dan budaya. Lebih lanjut lagi, *FLE* dalam tujuannya menurut Marie-Christine Gagnon (2004), "*Le but principal de l'enseignement du FLE est de permettre aux apprenants de communiquer efficacement en français, que ce*

soit à l'oral ou à l'écrit, dans divers contextes sociaux et professionnels." Maksudnya tujuan utama dalam pengajaran *FLE* yakni untuk memungkinkan pelajar berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Perancis, baik secara lisan maupun tertulis, dalam berbagai lingkungan profesional dan sosial. Komunikasi yang efektif dapat melibatkan penggunaan struktur kalimat yang jelas, kosakata yang tepat, dan penekanan pada kejelasan pesan. Christian Puren (2004), mengungkapkan beberapa tahapan dalam *FLE* untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pemelajar pada berbagai tingkat: (1) Tahap prabahas (*Pré-linguistique*); (2) Tahap dasar (*Éléments de base*); (3) Tahap menengah (*Développement*); (4) Tahap lanjutan (*Maîtrise*); dan (5) Tahap penguasaan (*Perfectionnement*)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, keterampilan menulis dapat dengan mudah ditingkatkan apabila pengajar atau pemelajar mengintegrasikan materi pembelajaran yang padu dalam rangka memenuhi persyaratan kompetensi yang telah ditetapkan. Adapun materi pembelajaran yang dimaksud menyangkut pengetahuan dan keterampilan dalam pelajaran yang perlu dipelajari pemelajar.

Materi pembelajaran adalah sebuah bahan dan seperangkat intisari pembelajaran untuk membantu guru atau pengajar dalam menjelaskan materi pada kegiatan belajar mengajar guna memenuhi standar kompetensi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah maupun institusi. Pengajar harus mencari cara untuk memenuhi penyampaian materi pembelajaran agar dapat diterima oleh pemelajar sehingga mereka dapat memahami dan memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Penting untuk mengembangkan inovasi pembelajaran dan menyediakan infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang memadai guna menunjang semangat siswa dalam belajar bahasa Perancis secara menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, harus ada upaya yang dilakukan untuk membantu siswa dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Perancis. Salah satu dari banyak strategi untuk mengkomunikasikan dan memenuhi materi pembelajaran dengan tepat kepada siswa adalah penerapan media. Media hadir sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran yang lebih efektif kepada pemelajar. Media yang interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan. Diantara

media yang dapat digunakan tersebut adalah *flashcard*.

Flashcard adalah salah satu jenis media pembelajaran yang berbentuk kartu dengan tulisan atau gambar di atasnya, ukurannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Sehubungan dengan yang diungkapkan oleh Arsyad (2011),

“*Flashcard* adalah sebuah kartu yang berisikan teks, gambar, maupun simbol yang dapat mengarahkan pelajar dengan hal yang berhubungan di dalam kartu tersebut. Biasanya ukuran *flashcard* adalah 8 x 12 cm, namun pengajar dapat menyesuaikan ukurannya sesuai dengan kelas yang diajar”.

Lebih lanjut, *flashcard* ini dapat berbentuk kartu yang menggunakan foto, gambar, teks, maupun simbol yang mengingatkan maupun membantu dan menuntun pemelajar menjadi lebih aktif (Shafa, Siregar & Hasanah 2022).

Dalam beberapa dekade terakhir, penelitian mengenai media gambar sebagai alat pembelajaran telah mengubah perspektif pendidikan dan pembelajaran secara signifikan. Sebelum maraknya internet, pembelajaran seringkali hanya terbatas pada buku teks dan verbal, namun zaman ini gambar dan visualisasi merupakan sebuah komponen integral dalam proses belajar mengajar yang efektif. Untuk menunjang dan memudahkan penggunaan media *flashcard*, harus tersedia materi yang relevan dengan rancangan pembelajaran yang hendak dicapai. Salah satu sumber yang dapat dirujuk untuk memperoleh materi tersebut, yakni pemanfaatan situs *A Cup of French* sebagai upaya dalam mempelajari materi bahasa Perancis di internet, situs ini merupakan situs pembelajaran bahasa Perancis yang dibuat oleh pemiliknya Christine pada tahun 2013, situs tersebut memiliki materi bahasa Perancis untuk pemula yang dikemas dengan gambar dan visual yang menarik serta bahan ajar yang efektif untuk menarik minat siswa dan membantu mereka meningkatkan keterampilan berbahasanya, seperti membaca dan menulis dalam bahasa Perancis (*A Cup of French*, 2013).

Sehubungan dengan penelitian terdahulu terkait penggunaan media *flashcard* pernah dilakukan oleh Zalukhu, Zega & Daeli (2023), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media *flashcard* tersebut dapat membantu

meningkatkan keefektifan dan kepraktisan dalam menulis teks eksplanasi. Penelitian lainnya oleh Budiyanto & Hotimah (2022) dan hasilnya menunjukkan model pembelajaran penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dalle & Anwar (2019) mengungkapkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan dalam menulis karangan dalam bahasa Jerman menjadi lebih efektif dan efisien. Dari penelitian-penelitian tersebut dapat ditentukan bahwa penggunaan media terutama media *flashcard* dalam keterampilan menulis seringkali dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengantarkan informasi dengan jelas dan mudah dimengerti oleh berbagai audiens terutama oleh pemelajar.

Berdasarkan penjabaran tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk; 1) menguraikan langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan media *flashcard* dan materi dari situs *A Cup of French* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis; 2) mengidentifikasi kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa sebelum dan setelah penggunaan media *flashcard* dan materi dari situs *A Cup of French*; dan 3) memperoleh informasi mengenai tanggapan siswa tentang media *flashcard* dan materi dari situs *A Cup of French* dalam menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

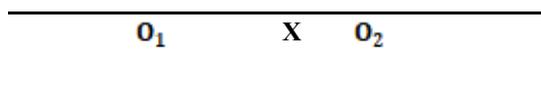
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode *pre-experimental* dengan *One-Group Pretest* dan *Posttest Design*. Dalam hal ini, Arikunto (2010) mengungkapkan bahwa,

“*Pretest* dilakukan untuk mengukur kondisi awal atau kemampuan peserta sebelum perlakuan diberikan, selanjutnya *Posttest* digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah perlakuan dilakukan. Desain ini sangat berguna dalam melihat efek langsung dari suatu program atau metode pembelajaran.”

Sesuai dengan kutipan di atas, peneliti mengidentifikasi situasi sebelum dan sesudah *treatment* (perlakuan) dilaksanakan. Peneliti memberikan *pretest* (prates) kepada siswa, dilanjutkan dengan pemberian *treatment* dalam bentuk pembelajaran keterampilan menulis

kalimat sederhana bahasa Perancis dengan menggunakan media *flashcard* dan materi dari situs *A Cup of French*, kemudian peneliti melaksanakan *posttest* (pascates). Ada pun desain pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



One-Group Pretest and Posttest Design

Dalam praktiknya, *pretest* merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian, dalam hal ini, peneliti meminta siswa untuk menulis dengan tema *Présentez-vous/Memperkenalkan Diri Sendiri* dengan perintah soal berikut: menuliskan nama, usia, tanggal lahir, kewarganegaraan, tempat tinggal, profesi, bahasa dan apa yang mereka suka dan tidak sukai. Selanjutnya, tahap *treatment*, peneliti meminta siswa untuk memperhatikan materi yang peneliti ajarkan di depan kelas dengan tema *Présenter quelqu'un/Memperkenalkan Seseorang*. Setelah penyampaian materi, peneliti memberikan siswa kesempatan untuk mengambil salah satu *flashcard* yang sudah peneliti acak. *Flashcard* tersebut diisi dengan materi yang sudah disampaikan dengan pilihan memperkenalkan nama seseorang, usia, tanggal lahir, kewarganegaraan, tempat tinggal, profesi, dan menyampaikan kesukaan dan ketidaksukaan seseorang. Siswa diperkenankan menulis jawaban di buku mereka masing-masing dan satu per satu akan mendapat giliran untuk menyalin jawaban mereka di papan tulis yang akan dikoreksi bersama-sama peneliti. Setelah *treatment*, dilaksanakan tahap *posttest*, dalam hal ini, peneliti memberikan tes yang sama seperti *pretest* namun mengenai materi yang sudah mereka pelajari sebelumnya saat *treatment*.

Untuk menilai hasil tes kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa, peneliti menerapkan kriteria penilaian yang diadaptasi dari Tagliante (2005) dan Nurgiyantoro (2016) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Perancis

Aspek Nilai	Skor
<i>Compréhension de la consigne</i> (Pemahaman terhadap perintah yang diberikan)	0 - 0,5 - 1 - 1,5 - 2
<i>Structures simples</i> (Penggunaan struktur kalimat yang sederhana dan tepat)	0 - 0,5 - 1 - 1,5 - 2
<i>Lexique approprié</i> (Pemilihan kosa kata)	0 - 0,5 - 1 - 1,5 - 2
<i>Performance globale</i> (Penilaian umum)	0 - 0,5 - 1 - 1,5 - 2
<i>Orthographe</i> (Ejaan)	0 - 0,5 - 1 - 1,5 - 2

Setelah itu, peneliti menyebarkan angket kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai media *flashcard* dan materi dari situs *A Cup of French* dalam menulis kalimat sederhana bahasa Perancis. Dalam hal ini, Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa, “Angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pendekatan memberi pertanyaan dan pernyataan tertulis”.

Angket yang disebarkan disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan menggunakan Skala Likert 1-5, skala ini digunakan untuk menilai pendapat, sikap, serta persepsi seseorang atau sekelompok individu tentang fenomena sosial. Berikut penjelasan 5 poin Skala Likert: 1) Skala 5 (Sangat Setuju/SS); 2) Skala 4 (Setuju/S); 3) Skala 3 (Ragu-ragu/RR); 4) Skala 2 (Tidak Setuju/TS); 5) Skala 1 (Sangat Tidak Setuju/STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan penelitian ini dalam tiga tahapan, yaitu *pretest* (prates), *treatment* (perlakuan), dan *posttest* (pascates) dengan menggunakan media *flashcard* dan materi dari situs *A Cup of French* dalam

pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis terhadap 24 orang siswa di salah satu SMK Negeri di Bandung Tahun Ajaran 2024/2025 sebagai responden dalam penelitian. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan selama penelitian ini:

1. *Pretest (Prates)*

Pretest dilakukan untuk menilai kemahiran siswa dalam menulis kalimat sederhana bahasa Perancis sebelum menggunakan media *flashcard* dan materi dari situs *A Cup of French*. Pada tes ini, peneliti meminta siswa untuk menuliskan identitas dirinya dengan menuliskan lengkap nama, usia, tanggal lahir, kewarganegaraan, tempat tinggal, profesi, bahasa dan apa yang mereka sukai dan tidak sukai. Alokasi waktu pengerjaan tes yaitu selama 45 menit. Setelah dilaksanakannya *pretest*, peneliti memberikan sedikit materi untuk tes selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis penilaian *pretest* setelah siswa diberikan *treatment*, aspek *Compréhension de la consigne* (pemahaman terhadap perintah yang diberikan), seluruh siswa dengan persentase 100% mendapat skor 2, hal menunjukkan semua siswa mengerti dan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis sesuai dengan perintah. Selanjutnya, aspek *Structures simples correctes* (penggunaan struktur kalimat yang sederhana dan tepat) sebesar 4,1% yang mendapatkan skor 1 dan 1,5 menunjukkan sebagian kecil siswa menulis dengan terdapat sedikit kesalahan struktur kalimat dan sebagian kecil lainnya menulis dengan terdapat beberapa kesalahan struktur kalimat, namun masih dianggap baik dalam menulis kalimat sederhana bahasa Perancis dan siswa yang mendapatkan skor 2 sebanyak 91,6% menunjukkan hampir seluruhnya menulis dengan tidak ada satupun struktur kalimat yang salah. Lalu pada aspek *Lexique approprié* (pemilihan kosakata), persentase sebesar 8,3% yang mendapatkan skor 1 menunjukkan sebagian kecil menulis dengan perbendaharaan kosa kata terbatas dan pemilihan kosa kata kurang tepat hingga menyebabkan mengganggu makna, siswa lainnya yang mendapatkan skor 1,5 dengan persentase sebesar 25% menunjukkan sebagian kecil dari mereka menulis dengan perbendaharaan kosa kata kurang banyak dan memilih kosa kata kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna, sedangkan siswa yang mendapatkan skor 2 dengan persentase sebesar 66,6% menunjukkan sebagian

besar menulis dengan perbendaharaan kosa kata banyak dan mampu memilih kosa kata dengan tepat dalam menulis kalimat sederhana bahasa Perancis. Selanjutnya, aspek *Performance globale* (penilaian umum) persentase sebesar 41,6% dari siswa yang memperoleh skor 1 memperlihatkan hampir setengah dari mereka menulis kalimat dengan cukup, sedangkan siswa lainnya yang memperoleh skor 1,5 dan 2 dengan persentase masing-masing sebesar 29,1% menunjukkan hampir setengah dari siswa menulis kalimat dengan sedikit kesalahan dan sebagian lainnya menulis kalimat dengan benar. Terakhir, aspek *Orthographe* (ejaan), sebagian kecil siswa memperoleh skor 0,5 dan 1,5 dengan persentase masing-masing sebesar 4,1% menunjukkan mereka menulis kalimat sederhana dengan terdapat banyak kesalahan ejaan dan sebagian kecil lainnya menulis dengan terdapat sedikit kesalahan ejaan dan hal tersebut tampaknya terjadi karena tidak berhati-hati, siswa yang memperoleh skor 1 dengan persentase sebesar 91,6% memperlihatkan hampir seluruhnya menulis kalimat sederhana bahasa Perancis dengan terdapat pengulangan kesalahan ejaan yang sama.

2. *Treatment (Perlakuan)*

Setelah dilaksanakannya *pretest*, kegiatan selanjutnya adalah *treatment* (perlakuan) yang dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Alokasi waktu yang dibutuhkan pada perlakuan ini yaitu selama 45 menit. Pada tahap ini peneliti meminta siswa untuk memperhatikan materi yang peneliti ajarkan di depan kelas. Materi tersebut disampaikan melalui *powerpoint* mengenai materi *Présenter quelqu'un*. Setelah selesai menyampaikan materi, peneliti memberikan siswa kesempatan untuk mengambil salah satu *flashcard* yang sudah peneliti acak untuk melakukan *treatment* menulis kalimat sederhana bahasa Perancis. *Flashcard* tersebut diisi dengan materi *Présenter quelqu'un* dengan pilihan memperkenalkan nama seseorang, usia, tanggal lahir, kewarganegaraan, tempat tinggal, profesi, dan menyampaikan kesukaan dan ketidaksukaan seseorang. Setelah semua siswa mengambil salah satu dari tema acak tersebut mereka diperkenankan menulis jawaban di buku mereka masing-masing dan satu per satu akan mendapat giliran untuk menyalin jawaban mereka di papan tulis yang akan diperbaiki bersama-sama oleh peneliti.

3. Posttest (Pascates)

Posttest dilaksanakan setelah kegiatan *treatment*. Pada tahap ini, tes yang diberikan sama seperti *pretest* namun mengenai *Présenter quelqu'un* yang sudah mereka pelajari sebelumnya saat perlakuan. Alokasi waktu pengerjaan *posttest* selama 45 menit.

Berdasarkan hasil analisis penilaian *posttest* setelah siswa diberikan *treatment*, aspek *Compréhension de la consigne* (pemahaman terhadap perintah yang diberikan), seluruh siswa dengan persentase 100% mendapat skor 2, hal menunjukkan semua siswa mengerti dan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis sesuai dengan perintah. Selanjutnya, aspek *Structures simples correctes* (penggunaan struktur kalimat yang sederhana dan tepat) sebesar 16,6% dari 100% yang mendapatkan skor 1,5 menunjukkan sebagian kecil siswa menulis dengan terdapat sedikit kesalahan struktur kalimat dalam menulis kalimat sederhana bahasa Perancis karena kurang berhati-hati dan sebagian lainnya persentase sebesar 83,3% mendapatkan skor 2 menunjukkan hampir seluruh siswa menulis kalimat sederhana bahasa Perancis dengan tidak ada satupun struktur kalimat yang salah. Lalu pada aspek *Lexique approprié* (pemilihan kosakata), persentase sebesar 4,1% yang mendapatkan skor 1,5 memperlihatkan sebagian kecil siswa menulis dengan perbendaharaan kosa kata kurang banyak dan memilih kosa kata kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna dalam menulis kalimat sederhana bahasa Perancis, sedangkan sebagian lainnya dengan persentase sebesar 95,8% mendapatkan skor 2 menunjukkan hampir seluruh siswa menulis dengan perbendaharaan kosa kata banyak dan mampu memilih kosa kata dengan tepat dalam menulis kalimat sederhana bahasa Perancis. Aspek *Performance globale* (penilaian umum) persentase sebesar 25% dari siswa yang memperoleh skor 1,5 memperlihatkan hampir setengah dari mereka menulis kalimat sederhana bahasa Perancis dengan sedikit kesalahan, sedangkan siswa yang mendapatkan skor 2 sebesar 75% menunjukkan sebagian besar dari mereka menulis kalimat sederhana bahasa Perancis dengan benar. Terakhir, aspek *Orthographe* (ejaan), siswa yang memperoleh skor 1 dengan persentase sebesar 91,6% memperlihatkan hampir seluruhnya menulis kalimat sederhana bahasa Perancis dengan terdapat pengulangan kesalahan ejaan yang

sama, lalu skor 1,5 dengan persentase sebesar 4,1% menunjukkan sebagian kecil siswa menulis kalimat sederhana bahasa Perancis dengan terdapat sedikit kesalahan ejaan dan hal tersebut tampaknya terjadi karena tidak berhati-hati, skor 2 dengan persentase sebesar 20,8% menunjukkan sebagian kecil siswa menulis menulis kalimat sederhana bahasa Perancis tidak terdapat kesalahan ejaan.

Untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*) *pretest* (\bar{x}) dan *pascates* (\bar{y}), maka digunakan

rumus dan perhitungan sebagai berikut:

Nilai rata-rata *pretest* atau variabel x :

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{196}{24} = 8,16$$

Nilai rata-rata *posttest* atau variabel y :

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{223,5}{24} = 9,31$$

Berdasarkan perhitungan di atas, persentase rata-rata tingkat keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis adalah sebagai berikut: Nilai rata-rata *pretest* dari 24 siswa sebesar 8,1 dan jika dipresentasikan maka rata-rata yang diperoleh yaitu $\frac{8,16}{10} \times 100\% =$

81,6%. Maka tingkat keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa sebelum diberikan *treatment* menggunakan media *flashcard* adalah sebesar 81,6%.

Sedangkan nilai rata-rata *posttest* siswa sebesar 9,31 dan jika dipresentasikan maka rata-rata yang diperoleh yaitu $\frac{9,31}{10} \times 100\% = 93,1\%$.

Maka keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa sesudah diberi *treatment* adalah sebesar 93,1%. Hasil uraian di atas menunjukkan terjadinya peningkatan pada keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa setelah diberi perlakuan sebesar 11,5%.

Setelah diperoleh data-data tersebut di atas, selanjutnya peneliti menginterpretasikan semua hasil analisis pengolahan nilai tes menulis kalimat bahasa Perancis siswa sesuai dengan tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Interpretasi Data Nilai Tes Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Perancis

Interval Nilai	Keterangan
85-100	Baik Sekali
69-84	Baik
53-68	Cukup
37-52	Kurang
21-36	Kurang Sekali

(Nurgiyantoro, 2016)

Nilai siswa pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Nilai Siswa pada *Pretest* dan *Posttest*

	<i>n</i>	Jumlah	Rata-rata	Persentase	Keterangan
<i>Pretest</i>	24	196	8,16	81,6%	Sebelum <i>treatment</i> nilai rata-rata siswa sudah baik.
<i>Posttest</i>	24	223,5	9,31	93,1%	Setelah <i>treatment</i> nilai rata-rata siswa menjadi baik sekali.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, langkah-langkah penggunaan media *flashcard* dan materi dari situs *A Cup of French* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis, yaitu: (1) Penjelasan dan penyampaian materi yang akan dipelajari; (2) Pemberian kesempatan untuk mengambil salah satu *flashcard* yang sudah diacak dengan materi yang sudah disampaikan; (3) Penulisan jawaban *flashcard* dengan kalimat sederhana bahasa Perancis di buku masing-masing; (4) Pemberian giliran untuk menuliskan jawaban di papan tulis; (5) Pengoreksian jawaban yang salah dan kurang tepat.

Kedua, berdasarkan hasil analisis data tes keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis, maka diperoleh nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 81,6% dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 93,1%, sehingga terdapat kenaikan nilai

rata-rata tes siswa sebesar 11,5%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori baik, karena tingkat penguasaan siswa berada dalam interval 76% - 99%. Maka dengan demikian, penggunaan media *flashcard* dan materi dari situs *A Cup of French* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa Perancis siswa.

Terakhir, mengacu pada hasil analisis angket, diperoleh informasi 83,3% siswa beranggapan bahwa media *flashcard* dapat membantu mereka dalam berlatih menulis bahasa Perancis, 79,2% menyatakan bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan antusiasme dan memberikan kesan yang menyenangkan dalam menulis bahasa Perancis. Selanjutnya, 75% siswa menyatakan bahwa media *flashcard* dapat mendorong mereka untuk lebih sering menulis kalimat sederhana bahasa Perancis dan 83,4% menyatakan bahwa pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis menjadi lebih mudah dengan adanya media *flashcard*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 2010.
- Arsyad, 2001. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press)
- Budiyanto, C., & Hotimah, E. (2022). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi. *Bale Aksara: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 47-57.
- Cuq, Jean-Pierre. *Le Français Langue Étrangère : Une Introduction*. Didier, 2003.
- Dalle, A., & Anwar, M. (2019). Penerapan Media Flashcard dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Bahasa Jerman. *Indonesian Journal of Educational Studies (IJES)*, 22(2), 89-93.
- Grevisse, Maurice. *Le Bon Usage Référence de Grammaire Française* (2016).
- Hasani, Aceng. (2005). *Ikhwal Menulis*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Press.
- Marie-France Daniel (2015) *La Construction du Texte*
- Narcy-Combes, Jean-Paul. *Didactique des langues et des cultures : un cadre théorique*. 2005)
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa (Berbasis Kompetensi)*.- Yogyakarta: BPFE.
- Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. S. (2021). *Keterampilan berbahasa*. Guepedia
- Puren, Christian. *Le Français Langue Étrangère : Un Enseignement en Mouvement* (2004).
- Rahayu, S. P. (2019). *Dasar-dasar Filosofis Metode Pembelajaran Bahasa Prancis sebagai Bahasa Asing di Indonesia*.
- Rohmawati, M., Febrianti, A. P., Rahmadani, S. A., Husna, D. A., Nabila, N. K., Cahyani, L. D., ... & Santoso, D. A. (2024). The Effect of Picture Media in Writing Descriptive Text Writing Skills In Grade 4 Students at SD Negeri 5 Bulungcangkring. *Jurnal Disastri*, 6(3), 209-218.
- Shafa, I, Siregar, Z. Hasanah, N., (2022). Pengembangan Media Flashcard Materi Pahlawanku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu*.
- Sopiawati, Iis & Mulyadi, Yadi. (2023). Penerapan Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Menulis Ringkasan Dongeng Berbahasa Prancis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tagliante, Christine. 1994. *La Classe de Langue*. Paris : CLE International
- Vigner, Gard. 2004. *La Grammaire en FLE*. Paris: Hachette.
- Yulistia, A., Diana, R., & Setia, R. (2020). Model Pembelajaran Scramble pada Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMAN 9 Bandarlampung. *PRANALA*, 3(1), 114-124.
- Zalukhu, F. F., Ningsih Zega, E. V. A., Dodo Daeli, F. F., & Bawamenewi, A. (2023). Pengembangan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Penerapan Model Project Based Learning. *Journal on Education*.